

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI KEGUNAAN IMPLEMENTASI SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (SIMRENDA) DI KANTOR DPRD KABUPATEN SUMBAWA

Nanang Nasiruddin<sup>1</sup>, Dedy Heriwibo<sup>2</sup>, Rodianto<sup>3</sup>

<sup>1,2\*</sup> Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>3</sup>Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa

\*Corresponding Author : nanangsamawa2017@gmail.com

---

## Abstrak

Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat daerah. Dalam rangka mewujudkan sistem perencanaan pembangunan daerah yang spesifik, terukur, realistis, dan relevan dalam kurun waktu tertentu, serta dengan tetap memperhatikan keselarasan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan (Pusat, Provinsi), partisipasi masyarakat dan para pemangku kepentingan, dan aspek kewilayahan. Hadirnya infrastruktur teknologi dan informasi berupa SIMRENDA di kantor DPRD kabupaten Sumbawa maka perlu diketahui kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Oleh karenanya akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan dalam penerapan SIMRENDA oleh DPRD Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode *structural equation model* (SEM) dengan pendekatan *software* Lisrel 8.80. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan dalam penerapan SIMRENDA secara signifikan dipengaruhi variabel optimis, variabel inovasi dan variabel ketidakamanan sedangkan variabel ketidaknyamanan tidak berpengaruh signifikan. Diperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 63%.

**Kata Kunci :** SIMRENDA, teknologi, informasi, persepsi kegunaan

---

## PENDAHULUAN

Peran dari DPRD dalam perencanaan pembangunan daerah cukup besar serta yang paling dominan. Diawali dengan pembuatan Peraturan Daerah mengenai pola dasar pembangunan daerah. Kemudian program tahunan yang terdapat pada APBD yang harus memperoleh persetujuan dari DPRD terlebih dahulu. Sebuah proyek tidak akan bisa masuk ke APBD jika DPRD merasa keberatan. Sebelum menyusun APBD, DPRD terlebih akan mengadakan kunjungan pada daerah-daerah guna menyerap aspirasi dari masyarakat untuk dijadikan bekal di dalam pembahasan bersama kepala daerah (Ulinuha, 2020).

Pada era globalisasi saat ini kebutuhan masyarakat mengenai informasi meningkat pesat. Hal tersebut seiring dengan perkembangan sistem informasi dengan pesat. Penggunaan sistem informasi oleh instansi atau perusahaan sebagai alat bantu guna memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Hal ini sejalan dengan perilaku masyarakat masyarakat dewasa ini yang menginginkan segalanya lebih pragmatis dan simple. Oleh karena itu, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memiliki fungsi pengawasan, yaitu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya, peraturan kepala daerah, Anggaran dan Pendapatan

Belanja Daerah (APBD), kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan program pembangunan daerah dan kerja sama internasional di daerah. DPRD dituntut agar dapat mengimplementasikan teknologi informasi dalam memberikan jasa informasi kepada masyarakat agar adanya transparansi kepada masyarakat (Simanjuntak, 2015).

Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat daerah. Dalam rangka mewujudkan sistem perencanaan pembangunan daerah yang spesifik, terukur, realistis, dan relevan dalam kurun waktu tertentu, serta dengan tetap memperhatikan keselarasan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan (Pusat, Provinsi), partisipasi masyarakat dan para pemangku kepentingan, dan aspek kewilayahan (Hasan, 2018).

Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) merupakan suatu bagian dari Sistem Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Daerah guna mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, dan menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi, baik antar wilayah, antar-ruang, antar waktu, maupun antar fungsi pemerintahan, serta menjamin keterkaitan dan

konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian. Selain itu, sistem ini dikembangkan agar proses perencanaan pembangunan dapat lebih membantu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan (Wihana, 2017).

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sumbawa sebagai Lembaga Perwakilan Rakyat di daerah adalah unsur Pemerintahan Daerah sebagai wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila. Sebagai unsur Pemerintahan Daerah, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya DPRD berpegang kepada prinsip-prinsip otonomi daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. DPRD sebagai badan legislatif daerah berkedudukan sejajar dan menjadi mitra pemerintahan daerah. Yang dimaksud sejajar dan menjadi mitra adalah bahwa DPRD dan Pemerintahan Daerah memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan Pemerintahan Daerah yang efisien, efektif, dan transparan dalam rangka memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat demi terjaminnya produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Berdasarkan hal tersebut, DPRD Kabupaten Sumbawa memandang perlu untuk melaksanakan "Pengembangan Sistem Perencanaan Daerah (SIMRENDA)", yang dapat mengakomodasi pengelolaan rencana strategis, rencana kerja tahunan, dan usulan-usulan program/kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun rencana (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Mengingat Pengembangan Sistem Perencanaan Daerah (SIMRENDA) merupakan sistem informasi yang baru diaplikasikan pada kantor DPRD Kabupaten Sumbawa maka perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenggunaanyang dirasakan dalam penerapan SIMRENDA yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerja serta prestasi kerja. Metode yang digunakan untuk menganalisis persoalan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Struktural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan software Lisrel 8.80. Selain untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegunaan yang di rasakan dari sistem informasi, metode SEM juga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *word of mowth* (Dery et al., 2021), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan (Hermanto et al., 2020), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi ritel tradisional (Suarantalla & Hermanto, 2020) dan masih banyak lagi aplikasi SEM di bidang lainnya.

## LANDASAN TEORI

### SIMRENDA Kabupaten Sumbawa

Kondisi yang berjalan saat ini Perencanaan Pembangunan Daerah sudah dilakukan secara sistematis, akan tetapi diperlukan penyempurnaan sistem supaya berjalan sesuai yang diharapkan. Ketersediaan data dan informasi Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) Kabupaten Sumbawa dapat dilihat secara manual atau melalui mesin pencari layaknya google. Adapun tujuan dari penyusunan database Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) yaitu untuk ketersediaannya database yang terkomputerisasi, data Perencanaan daerah serta rekapitulasi Perencanaan baik itu yang bersifat usulan atau yang sudah pasti. Tujuan lainnya yaitu untuk mempermudah proses penyusunan database perencanaan pembangunan daerah kabupaten Sumbawa, serta untuk efisiensi waktu dan biaya. Masyarakat umum juga dapat merasakan manfaatnya karena informasi akan ditampilkan secara online. Keamanan dari datanya juga terjamin, karena tidak semua orang bisa mengakses sistem (Setianingsih et al., 2019).

Server berfungsi untuk menanam database Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) Kabupaten Sumbawa agar biasa diakses oleh web browser melalui jaringan komputer. Memiliki server hardware sendiri sangat memungkinkan akan tetapi membutuhkan biaya, sumberdaya manusia yang menguasai web server dan juga infrastruktur yang memadai agar server bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDA) Kabupaten Sumbawa dirancang dan direkomendasikan menggunakan Virtual Privat Server (VPS), dengan VPS keamanan data lebih terjamin bila dibandingkan dengan shared hosting. Dengan VPS juga memungkinkan keleluasaan untuk melakukan pengaturan pada sisi server.

### Persepsi kegunaan

Kegunaan yang dirasakan dapat didefinisikan sebagai suatu level di mana seorang individu meyakini bahwa menggunakan suatu sistem tertentu dapat membantu dalam meningkatkan kinerja serta prestasi kerja individu tersebut. Maka berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan TIK bermanfaat untuk membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu yang menggunakannya (Tyas & Darma, 2017).

Pada penerapan teknologi informasi terdapat 4 faktor yang mempengaruhi Persepsi kegunaan yaitu:

#### 1. Optimisme

Optimisme didefinisikan sebagai suatu pandangan positif terhadap teknologi dan persepsi positif terhadap kemanfaatan dari penggunaan teknologi guna meningkatkan

efisiensi kerja serta dapat meningkatkan kinerja user (pengguna) baik di tempat kerja maupun di rumah (Utama, 2020). Adapun indikator dari variabel optimisme adalah kontribusi teknologi terhadap pekerjaan, kemudahan mobilitas, control pekerjaan dengan teknologi dan produktifitas (Sari et al., 2020).

2. Inovasi

Inovasi merupakan penilaian tendensi seseorang untuk menjadi pionir di dalam setiap aspek serta bentuk kehidupan mereka (Ariyuni & Suhardi, 2020). Adapun indikator dari variabel inovasi adalah kemampuan memberi penjelasan terkait teknologi, penguasaan penggunaan teknologi kemandirian penggunaan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi.

3. Ketidaknyamanan

Ketidaknyamanan adalah suatu sikap yang sulit untuk mengontrol dan cenderung merasa kewalahan atau tidak percaya diri saat dihadapkan dengan teknologi baru (Kristy et al., 2020). Adapun indikator variabel ketidaknyamanan adalah keraguan pada saat menghadapi masalah pada teknologi, kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dan ketidak fahaman panduan teknis penggunaan.

4. Ketidakamanan

Ketidakamanan adalah suatu sikap yang kurangnya kepercayaan seseorang terhadap teknologi untuk melakukan transaksi data serta keraguan seseorang terhadap kemampuan suatu teknologi (Faizani & Indriyanti, 2021). Adapun indikator dari variabel Ketidakamanan adalah ketergantungan terhadap teknologi, persepsi bahaya penggunaan teknologi, persepsi atas interaksi langsung dan keyakinan penggunaan teknologi online.

**MATODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu, selain itu jenis penelitian ini dapat menyusun suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan data-data pendukung. Peneliti memilih metode penelitian jenis ini untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan teknologi informasi yaitu SIMRENDA di DPRD Kabupaten Sumbawa.

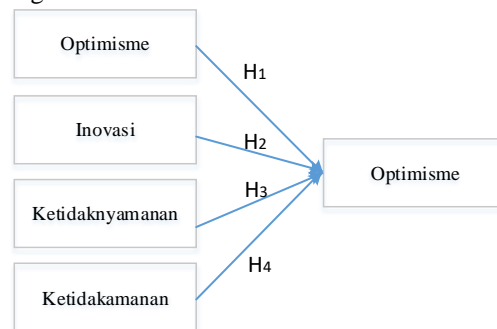
**Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi subjek penelitian ialah administrator sistem, dan karyawan DPRD Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 159 orang sehingga dengan menggunakan metode Slovin dalam menentukan jumlah minimal sampel penelitian yaitu minimal sebanyak 61 orang. Sedangkan jumlah responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian sebanyak 93 orang. Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Nurul(2019) yang diaplikasikan di ujian semester berbasis komputer (USBK) sedangkan dalam penelitian ini diaplikasikan di sistem informasi SIMRENDA di kantor DPRD kabupaten Sumbawa.

**Hipotesis Penelitian**

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan dapat diilustrasikan seperti gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1. Simulasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul pada tahun 2019 bahwa Persepsi kegunaan dipengaruhi oleh Optimisme, Inovasi, Ketidaknyamanan dan Ketidakamanan. Berdasarkan gambar 2.1 maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Persepsi Optimisme berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dalam penerapan SIMERENDA.
- H2: Persepsi Inovasi berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dalam penerapan SIMERENDA.
- H3: Persepsi Ketidaknyamanan berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dalam penerapan SIMERENDA.
- H4: Persepsi Ketidakamanan berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dalam penerapan SIMERENDA.

**Structural Equation Model(SEM)**

Structural equation model merupakan suatu model regresi (persamaan struktural) yang terdapat didalam SEM dan disusun oleh beberapa variabel yakni variabel eksogen (variabel bebas), variabel endogen (variabel terikat), dan manifes (indikator) (Edi Riadi, 2016). Selain untuk

mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, SEM juga dapat mengetahui hubungan variabel dengan indikator-indikatornya.

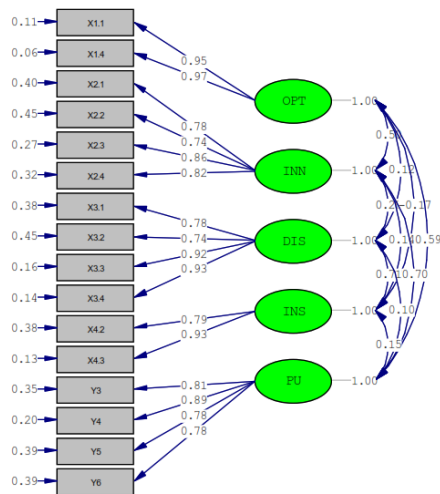
langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membuat pemodelan dalam metode SEM diantaranya sebagai berikut(Haryono, 2014):

1. Membuat Konsep Dari Model
2. Membuat diagram alur (Path Diagram)
3. Spesifikasi model
4. Kecocokan Model
5. Melakukan modifikasi terhadap model
6. Menyusun Model Hubungan Antar Variabel Laten

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Confirmatori Factor Analysis (CFA)

Data hasil kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas untuk model CFA yang dihasilkan dengan menggunakan Lisrel 8.80. pada gambar 2 disajikan model CFA yang kedua setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator-indikator pertanyaan yang nilai *loading faktor* kurang dari 0,6 yaitu indikator X1.1, X1.3, X4.1, Y1 dan Y2.



Chi-Square=256.33, df=94, P-value=0.00000, RMSEA=0.136

**Gambar 2.** Uji Validitas Model CFA ke-2

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, diperoleh nilai *loading faktor* hubungan indikator pertanyaan dengan variabel telah lebih dari 0,6 maka model CFA dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya model CFAdialukan ujireliabilitas dengan dengan menggunakan persamaan (1) dan persamaan (2) sebagai berikut(Edi Riadi, 2016).

$$CR = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_{yi}^2}{\left( \sum_{i=1}^n \lambda_{yi}^2 + \sum_{i=1}^n Var(\epsilon_1) \right)} \quad (1)$$

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_{yi}^2}{n} \quad (2)$$

Berdasarkan output uji CFA Lisrel pada gambar 2 dan persamaan (1) dan (2) maka

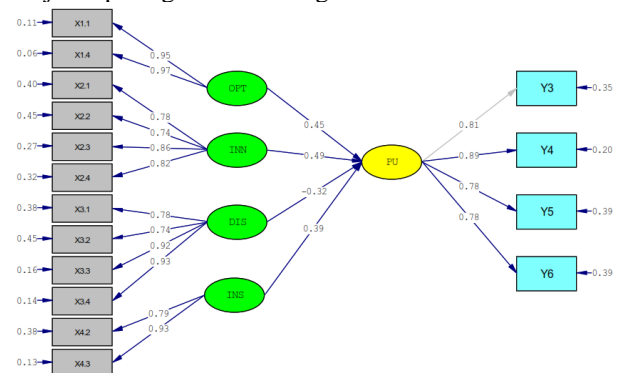
diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji model CFA disajikan pada dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas Model CFA Ke-2

Variabel	Indikator	CR	AVE
Optimisme (OPT)	X <sub>1.1</sub>	0,95	0,92
	X <sub>1.4</sub>		
Inovasi (INN)	X <sub>2.1</sub>	0,87	0,62
	X <sub>2.2</sub>		
	X <sub>2.3</sub>		
	X <sub>2.4</sub>		
ketidaknyamana n (DIS)	X <sub>3.1</sub>	0,89	0,67
	X <sub>3.2</sub>		
	X <sub>3.3</sub>		
	X <sub>3.4</sub>		
Ketidakamanan (INS)	X <sub>4.2</sub>	0,89	0,81
	X <sub>4.3</sub>		
Persepsi Kegunaan (PU)	Y <sub>3</sub>	0,88	0,66
	Y <sub>4</sub>		
	Y <sub>5</sub>		
	Y <sub>6</sub>		

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai CR lebih besar 0,6 dan AVE lebih besar dari 0,5 maka nilai uji reliabilitas telah memenuhi syarat untuk model struktural dan seluruh model dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya dengan menggunakan data yang telah valid dan reliabel dilakukan analisis persamaan struktural standar dengan output disajikan pada gambar 3 sebagai berikut.



Chi-Square=256.33, df=94, P-value=0.00000, RMSEA=0.136

**Gambar 3.** Pemodelan Persamaan Struktural Standar

Berdasarkan pada gambar 3 dan output Lisrel 8.8 maka didapatkan hasil kebaikan (Goodness Of Fit) atau dinotasikan dengan GOF berdasarkan yang disajikan tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Goodness Of Fit

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Kriteria	Kesimpulan
------------	----------------	----------	------------

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Kriteria	Kesimpulan
<i>Statistics</i> $X^2$	Df = 94 $X^2 = 256,33$	$0 \leq X^2 \leq 2df$ $2df < x^2 \leq 3df$	Fit
<i>P – Value</i>	0.0000	$0.05 \leq p \leq 1.00$	Tidak Fit
<i>NCP</i>	162,33	Harus Kecil $RMSEA \leq 0.08$	Tidak Fit
<i>RMSEA</i>	0.135		Tidak Fit
<i>ECVI</i>	3,66	Harus lebih kecil dari Saturated ECVI (2,92)	Tidak Fit
<i>Model AIC</i>	340,33	Harus lebih kecil dari Saturated AIC (272,00)	Tidak Fit
<i>Model CAIC</i>	489,15	Harus lebih kecil dari Saturated CAIC (753,89)	Tidak Fit
<i>NFI</i>	0,95	$NFI > 0.90$ $0.80 < NFI < 0.90$	Fit
<i>TLI atau NNFI</i>	0,86	$0.80 < TLI < 0.90$	Fit
<i>PNFI</i>	0,66	Harus kecil	Fit
<i>CFI</i>	0,90	$CFI > 0.97$ $0.90 < CFI < 0.97$	Fit
<i>IFI</i>	0,89	$IFI > 0.90$ $0.80 < RFI < 0.90$	Fit
<i>RFI</i>	0,80	$RFI > 0.90$ $0.80 < RFI < 0.90$	Fit
<i>CN</i>	43,79	$CN > 200$	Tidak Fit
<i>SRMR</i>	0,075	$SRMR \leq 0.05$ $0.05 < SRMR < 0.10$	Fit
<i>GFI</i>	0,74	$GFI > 0.90$ $0.80 < GFI < 0.90$	Marginal fit
<i>AGFI</i>	0,63	$AGFI > 0.89$ $0.80 < RFI < 0.90$	Marginal fit
<i>PGFI</i>	0,51	Mendekati 1	Fit

Berdasarkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model SEM yang diperoleh didalam penelitian telah memenuhi syarat *Goodness Of fit* yaitu terlihat ukuran GFO lebih banyak memenuhi kriteria fit dan marginal fit daripada yang tidak fit (Haryono, 2016) oleh karena itu model telah layak digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel laten eksogen (variabel optimisme, variabel inovasi, variabel ketidaknyamanan dan variabel ketidakamanan) dengan variabel laten endogen (Persepsi Kegunaan).

### Persamaan Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, maka didapatkan persamaan struktural hubungan antar variabel sebagai berikut :

$$PU = 0.45OPT + 0.49INN - 0.32DIS + 0.39INS; R^2=0,63$$

Di mana:

OPT = variabel optimis

INN = variabel inovasi

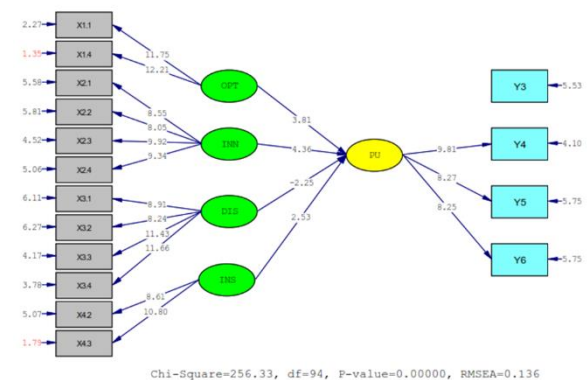
DIS = variabel ketidaknyamanan

INS = variabel ketidakamanan

PU = variabel persepsi kegunaan

### Uji Hipotesis

Keputusan hipotesis penelitian dapat ditentukan dengan melihat nilai *T-value* dari setiap jalur yang menghubungkan variabel eksogen dengan variabel endogen. Jika hasil *T-value* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima dan jika *T-value* kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil analisis nilai *T-value* dengan menggunakan Lisrel 8.8 disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Alur T-value

Berdasarkan Gambar 4 maka diperoleh hasil analisis persamaan structural untuk hasil *T-value* yang ditampilkan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis T-value

Jalur	T-value	Keterangan
Optimims (OTP) → Persepsi kegunaan (PU)	3,81	Signifikan
inovasi (INN) → Persepsi kegunaan (PU)	4,36	Signifikan
Ketidaknyamanan (DIS) → Persepsi kegunaan (PU)	-2,25	Tidak Signifikan
Ketidakamanan (INS) → Persepsi kegunaan (PU)	2,53	Signifikan

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4 diatas, maka didapatkan hasil pengujian hipotesis *T-value* sebagai berikut :

Hasil analisis persamaan struktural *t-value* pada hubungan variabel Optimisme (OTP) dengan Persepsi kegunaan (PU) sebesar 3,81. Berdasarkan nilai tersebut, variabel Optimisme (OTP) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis *t-value* yaitu

1,96 (karena menggunakan tingkat kepercayaan penelitian 95%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dengan kata lain Optimisme berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kegunaan penggunaan sistem informasi SIMRENDA di kantor DPRD Sumbawa.

Hubungan inovasi (INN) dan Persepsi kegunaan (PU) menunjukkan nilai t-value sebesar 4,36. Berdasarkan nilai tersebut, variabel inovasi (INN) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis t-value yaitu 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Dengan kata lain inovasi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kegunaan penggunaan sistem informasi SIMRENDA di kantor DPRD Sumbawa.

Hubungan ketidaknyamanan (DIS) dan Persepsi kegunaan (PU) menunjukkan nilai t-value sebesar -2,25. Berdasarkan nilai tersebut, variabel ketidaknyamanan (DIS) memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai kritis t-value yaitu 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Dengan kata lain ketidaknyamanan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Persepsi kegunaan penggunaan sistem informasi SIMRENDA di kantor DPRD Sumbawa.

Hubungan ketidakamanan (INS) dan Persepsi kegunaan (PU) menunjukkan nilai t-value sebesar 2,53. Berdasarkan nilai tersebut, variabel ketidakamanan (INS) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis t-value yaitu 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima. Dengan kata lain ketidakamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kegunaan penggunaan sistem informasi SIMRENDA oleh kantor DPRD Sumbawa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Variabel optimis, inovasi, ketidakamanan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan dengan variabel kegunaan yang dirasakan pada penerapan SIMRENDA di kantor DPRD Sumbawa. Sedangkan variabel ketidaknyamanan memiliki hubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan dengan variabel kegunaan yang dirasakan pada penerapan sistem informasi SIMRENDA di kantor DPRD Sumbawa.

## REFERENSI

Ariyuni, D., & Suhardi, Y. (2020). PENGARUH PERSEPSI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN WORD OF MOUTH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada Starbucks Coffee Stasiun Gambir). *Jurnal STEI Ekonomi*, 22(11), 1–19.

Dery, N., Hermanto, K., Informatika, T., Sistem, F. R., Sumbawa, U. T., Raya, J., & Maras, O. (2021). Analisis Faktor-faktor Munculnya Word of Mouth Mempengaruhi Keputusan

Berkuliah di Universitas Teknologi Sumbawa. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 20(2), 77–84.

Edi Riadi. (2016). *Statistik SEM - Structural Equation Modeling dengan Lisrel* (E. Kurnia (ed.); 1st ed.). Andi.

Faizani, S. N., & Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO). *JEISBI: Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 02(02), 85–93.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>

Haryono, S. (2014). Mengenal Metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk penelitian manajemen menggunakan AMOS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE YPN Vol. VII No. 1 Oktober 2014*, VII(1), 23–34.

Haryono, S. (2016). *SSEM method for management research with AMOS 22.00, LISREL 8.80 and Smart PLS 3.0* (H. Mintardja (ed.); 1st ed.). PT. Intermedia Personalia Utama.

Hasan, S. (2018). Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam Penataan Hukum Nasional. *Jurnal Meraja*, 1(3), 55–65.

Hermanto, K., Suarantalla, R., Utami, S. F., & Sudirman. (2020). Application of SEM in analyzing student satisfaction with administrative services. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012008>

Kristy, R. D., Wahyuni, E. D., & Hayatin, N. (2020). Analysis of The Readiness Level of Children Encyclopedia Using Technology Readiness Index (TRI). *Jurnal Repositor*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i2.385>

Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Hak masyarakat hukum adat atas wilayahnya di kawasan hutan*.

Nurul, F. (2019). *Analisis Kesiapan dan Penerimaan Siswa dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) pada SMA 90 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sari, R. P., Santoso, D. T., & Puspita, D. (2020). Analisis Kesiapan UMKM Kabupaten Karawang Terhadap Adopsi Cloud Computing dalam Konteks Industri 4.0. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 63–72.

Setianingsih, B., Setyowaty, & Siswidiyano. (2019). Efektivitas Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Simrenda) (Studi

- Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Balangan). *Administrasi Publik*, 1(5), 87–101.
- Simanjuntak, K. (2015). Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 111–130. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.111-130>
- Suarantalla, R., & Hermanto, K. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Ritel Tradisional di Kecamatan Sumbawa Menggunakan Structural Equation Modeling. *Performa*, 19(2), 185–198. <https://doi.org/10.20961/performa.19.2.44682>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Ulinuha, A. (2020). *WORKSHOP: OPTIMALISASI PERAN DPRD DALAM PERENCANAAN DAN EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH*.
- Utama, S. (2020). Determinan Perceived Ease of Use Dan Pengaruhnya Terhadap Intention To Use Pengguna Teknologi Informasi Berbasis Website Pada Umkm Industri Kreatif Sub Sektor Fashion Di Malang. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i2.273>
- Wihana, W. (2017). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penelitian Pengembangan Dalam Pembangunan Bidang Ekonomi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal AKTUAL*, 15(2), 75. <https://doi.org/10.47232/aktual.v15i2.17>